

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Virus Korona merupakan masalah terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Menurut *World Health Organization* (WHO), COVID-19 ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal yang pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019¹. Coronavirus merupakan virus yang dapat menyebar pada manusia dan hewan, beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas, (pada umumnya dimulai dari penyakit) batuk pilek hingga menjadi yang lebih serius seperti Sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut (SARS).²

Pemerintah berkoordinasi dengan tenaga kesehatan telah merancang beberapa aturan, mulai dari protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, serta menjaga jarak) hingga diterapkannya PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan (COVID 19). Menurut UU No. Nomor 6 tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 1 Ayat 11, menjelaskan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terkontaminasi penyakit untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi³.

PSBB bertujuan untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM) yang sedang terjadi pada wilayah tertentu. Pembatasan kegiatan yang meliputi diberhentikan sementara kegiatan di sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, serta pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.⁴

¹ World Health Organization (WHO), Coronavirus, diakses tanggal 09 Oktober 2021 dari https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

² World Health Organization (WHO), Coronavirus, diakses tanggal 09 Oktober 2021 dari https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan*, hlm.12 diakses tanggal 09 Oktober 2021 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/90037/uu-no-6-tahun-2018>

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan*, hlm.35 diakses tanggal 09 Oktober 2021 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/90037/uu-no-6-tahun-2018>

Kegiatan PSBB Jakarta dimulai semula pada 10 April 2020 sampai 23 April 2020 diperpanjang hingga 4 Juni 2020 karena angka kasus Covid-19 yang belum mereda. Tanggal 5 Juni sampai 10 September 2020 menjadi masa transisi bagi masyarakat untuk kembali beraktifitas normal yang ditandai dengan pelonggaran aktivitas kegiatan masyarakat dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Tanggal 14 September sampai 11 oktober 2020 pemerintah kembali menerapkan pembatasan sosial berskala besar seperti sebelumnya, pada 12 Oktober sampai 11 Januari 2021 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memutuskan Ibu Kota kembali menerapkan masa PSBB Transisi. Mulai tanggal 11 Januari 2021, pemerintah memutuskan periode PSBB Jakarta sama dengan periode pelaksanaan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau yang disebut dengan PPKM.

Penerapan PPKM terus berlanjut dari level 1 hingga level 4, kegiatan tersebut disesuaikan dengan kriteria level situasi pandemi berdasarkan hasil *assesment* atau penilaian pemerintah daerah. Melihat situasi pandemi yang masih belum terkendali, Kemendikbud mengeluarkan peraturan agar warga belajar melakukan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung yang biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak langsung dimana tidak adanya interaksi tatap muka antara fasilitator, serta terdapat bantuan alat dalam pembelajaran.⁵ Pembelajaran jarak jauh menggunakan bantuan teknologi serta memiliki tujuan untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

Situasi ini menandakan selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan melalui sistem yang *fleksibel*. Dapat diartikan bahwa PJJ merupakan Suatu sistem pendidikan yang bercirikan keterbukaan, pembelajaran mandiri dan pembelajaran lengkap dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dan/atau teknologi lainnya. Gikas dan Grant menyatakan, pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan media elektronik yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja⁶. Korucu & Alkan menyatakan, penggunaan teknologi digital memiliki kontribusi besar di dunia

⁵ Munir. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta. 2009: 1-16.

⁶ Firman & Rahman (2020)

pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.⁷

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak luput dari kegiatan pembelajaran, dimana terdapat upaya yang harus diberikan oleh tutor. Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang menggunakan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan, upaya dapat diartikan sebagai usaha, akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud⁸. Penelitian ini mengartikan upaya sebagai suatu kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan cara menyalurkan tenaga dan pikiran, dimana bagaimana upaya dari tutor dan pembimbing panti dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran tatap muka secara langsung merupakan tindakan efektif dikarenakan adanya spontanitas dan juga euforia dalam pembelajaran, timbal balik antara warga belajar dan tutor terlihat jelas ketika melakukan pembelajaran di kelas. Hal ini tentu berbeda dengan proses pembelajaran jarak jauh, dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, tutor dan juga warga belajar harus kembali beradaptasi dengan media, dan suasana belajar yang baru.⁹ Dalam sebuah pembelajaran harus terjadi komunikasi dua arah yaitu adanya interaksi antara pengajar dan juga peserta didik.

Pengertian interaksi yang dikemukakan oleh Wagner menyatakan bahwa interaksi adalah peristiwa (*event*) timbal balik yang terjadi antara dua benda (*object*) dan dua tindakan/aksi (*action*). Interaksi terjadi ketika *object* dan *event* saling mempengaruhi satu sama lain.¹⁰ Objek yang akan dibahas dari pengertian interaksi tersebut yaitu antara warga belajar dengan tutor dan pendamping dalam suatu peristiwa yaitu proses pembelajaran. Sudarwan Danim mendefinisikan warga belajar sebagai seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran di jalur pendidikan, baik formal maupun nonformal, dalam jenjang

⁷ Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). *Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 1925-1930.

⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

⁹ Wawancara dengan Wahyuni, S.Pd., tanggal 15 November 2021 melalui *Google Meet*

¹⁰ Su, Bude., Bonk, Curtis J., Magjuka, Richard J., Liu, Xiaojing., Lee, Seung-hee, 2005, The Importance of Interaction in Web-Based Education: A Program-Level Case Study of Online MBA Courses, *Journal of Interactive Online Learning*

pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹¹ Sudarwan Danim juga menjabarkan empat hal dalam karakteristik siswa yaitu:

- 1). Kemampuan dasar, misalnya kemampuan kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik; 2) latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dan sebagainya; 3) perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain; 4) cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dan lain-lain.¹²

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Wahyuni selaku tutor bahasa Inggris pada Paket B PKBM Negeri 32, karakteristik warga belajar yang diampu memiliki keseriusan belajar dan semangat belajar yang tinggi, warga belajar dapat menyerap materi pembelajaran dengan cepat dan juga aktif dalam bertanya kepada tutor apabila terdapat kesulitan dalam pembelajaran, hal tersebut hanya berlangsung pada pembelajaran tatap muka sedangkan pada saat pembelajaran jarak jauh, karakteristik siswa semakin beragam. Kepala PKBM 32 Duren Sawit menjelaskan bahwa secara umum karakteristik Paket B berada pada usia sekolah, kisaran umur 12 sampai 16 tahun. Terdapat 20% dari 81 warga belajar Paket B PKBM Negeri 32 berasal dari panti asuhan, yaitu berasal dari Yayasan Panti Asuhan Putra Mandiri 1.¹³

Pada Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 terdapat 9 orang siswa panti wanita berusia sekitar 13-16 tahun yang menjadi siswa Paket B PKBM Negeri 32 Duren Sawit, Jakarta Timur tahun ajaran 2020/2021 dengan kategori siswa terbanyak pada level kelas 7. Pada PSAA tersebut terdapat pendamping yang mengelola komunikasi dengan tutor, kondisi tersebut menjadi hambatan bagi warga belajar yang berasal dari panti asuhan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, dikarenakan fasilitas yang kurang memadai. Terlebih pada kategori level kelas 7, siswa membutuhkan pendampingan lebih karena masa peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dari Paket A menuju Paket B.¹⁴

Terdapat perbedaan karakteristik sebelum masa pembelajaran jarak jauh antara warga belajar yang berasal dari panti asuhan dengan warga belajar yang berasal dari masyarakat umum diantaranya warga belajar yang berasal dari panti asuhan untuk hal kesopanan, berbicara, kepercayaan dirinya masih membutuhkan bimbingan,

¹¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

¹² Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3

¹³ Wawancara dengan Drs. Gatot Sriwijatmiko, tanggal 2 November 2021 di PKBM 32 Duren Sawit

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Dana D, tanggal 9 Desember 2021, di PSAA Putra Utama 1.

dibandingkan dengan masyarakat biasa. Sekitar 3 dari 9 anak panti sudah memiliki kepercayaan diri, sisanya masih harus dibimbing untuk lebih percaya diri. Hal ini disebabkan adanya rasa takut berada pada situasi yang memang terdapat lebih banyak orang yang bukan berasal dari panti asuhan yang sama juga dikarenakan tidak adanya pendamping panti.¹⁵

PSBB dan PPKM menjadi dampak bagi Warga belajar PKBM Negeri 32 Duren Sawit untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh. Kegiatan pembelajaran berubah dari konvensional menjadi daring melalui media seperti *WhatsApp Group*, *Zoom* dan *Google Classroom*. Dengan kegiatan pembelajaran yang berubah, hal tersebut memunculkan beberapa aspek dan pengaruh mata pelajaran bahasa Inggris bagi warga belajar Paket B PKBM Negeri 32 Duren Sawit dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

Pada mata pelajaran lain kegiatan pembelajaran jarak jauh terbilang variatif terdapat beberapa tutor mata pelajaran yang aktif memberikan tugas, terdapat pula tutor yang kurang aktif memberikan tugas dan juga memantau keadaan siswa karena terhambat oleh kuota dan fasilitas elektronik, terdapat pula tutor yang hanya aktif melalui pesan teks saja tidak berinteraksi tatap maya. Semua bergantung pada tutor bagaimana cara pembawaan tutor dalam pembelajaran.¹⁶

Merujuk pada pernyataan yang dijelaskan oleh Ibu Wahyuni dan Pendamping PSAA, peneliti tertarik untuk membahas topik mengenai **“Upaya Tutor Bahasa Inggris dan Pendamping Panti Sosial Asuhan Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh Program Paket B Level Kelas 7 PKBM Negeri 32 Duren Sawit”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan tutor bahasa Inggris Saat pembelajaran jarak jauh pada siswa panti Peserta Program Paket B level kelas 7?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Pendamping panti sosial asuhan anak saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa panti Peserta Program Paket B level kelas 7?

¹⁵ Wawancara dengan Drs. Gatot Sriwijatmiko ,tanggal 2 November 2021 di PKBM 32 Duren Sawit

¹⁶ Wawancara dengan Drs. Gatot Sriwijatmiko ,tanggal 2 November 2021 di PKBM 32 Duren Sawit

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan aktivitas PJJ untuk mata pelajaran bahasa Inggris pada warga belajar PSAA?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui upaya tutor bahasa Inggris dan pendamping panti asuhan anak saat pembelajaran jarak jauh program paket b level kelas 7 PKBM Negeri 32 duren sawit.

Sasaran penelitian yaitu Tutor bahasa Inggris level kelas 7 pada Paket B PKBM Negeri 32 Duren Sawit, dan Pendamping PSAA Putra Utama 1. Data diperoleh dari Tutor, Pendamping panti, Kepala PKBMN 32 Duren Sawit serta Warga Belajar panti level kelas 7 Paket B PKBM Negeri 32 Duren Sawit.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan para pembaca serta menjadi referensi bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian mengenai “Upaya Tutor bahasa Inggris dan Pendamping Panti Asuhan Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh Program Paket B Level Kelas 7 PKBM Negeri 32 Duren Sawit.” Serta diharap dapat membantu pihak akdemisi dalam berupaya memperbaiki sistem pembelajaran yang ada, khususnya di daerah yang menjadi target penelitian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Fasilitator

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi fasilitator mengenai upaya tutor bahasa inggris dan pendamping panti asuhan anak saat pembelajaran jarak jauh Program Paket B Level Kelas 7 PKBM Negeri 32 Duren Sawit. Fasilitator dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari metode pembelajaran kepada warga belajar, dan diharapkan fasilitator dapat lebih kreatif, inovatif agar menimbulkan hasil belajar yang baik terhadap warga belajar dan tercapainya kompetensi yang diharapkan.

b. Bagi Warga belajar

Agar warga belajar dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi upaya yang diberikan oleh tutor serta pendamping saat pembelajaran jarak jauh.

c. Bagi PKBM

Menjadi referensi data melihat apa upaya tutor bahasa Inggris dan pendamping panti asuhan anak saat pembelajaran jarak jauh Program Paket B Level Kelas 7 PKBM Negeri 32 Duren Sawit.

d. Bagi Panti Sosial Asuhan Anak

Menjadi referensi data melihat bagaimana upaya pendamping saat pembelajaran jarak jauh terhadap warga belajar Paket B Level Kelas 7 PKBM Negeri 32 Duren Sawit.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai Upaya Pendampingan Saat Pembelajaran Jarak Jauh Program Paket B.

